

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV PADA PELAJARAN IPAS MATERI KEKAYAAN BUDAYA INDONESIA

Ira Rahmawati¹, Rita Kusumah²

^{1, 2}Universitas Muhammadiyah Kuningan, Jl. Raya Cigugur, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

Email: iraa180404@gmail.com

Article History

Received: 07-06-2026

Revision: 20-06-2026

Accepted: 23-06-2026

Published: 26-06-2026

Abstract. This study aims to analyze the effectiveness of differentiated learning strategies on the learning outcomes of fourth-grade students in the IPAS subject on Indonesian cultural diversity at SDN 2 Cikeleng, Kuningan Regency. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The participants consisted of 34 students divided into experimental and control groups. Data were collected through observation, documentation, and learning achievement tests. The data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and independent sample t-tests. The results revealed a significant difference between the learning outcomes of students who received differentiated instruction and those who experienced conventional learning, as indicated by a significance value of 0.008 (< 0.05). Furthermore, the paired sample t-test showed a significant improvement in students' learning outcomes after the implementation of differentiated learning, with a significance value of 0.000 (< 0.05). The classical learning mastery in the experimental class reached 88.2%, indicating that differentiated learning strategies were effective in improving students' learning outcomes in IPAS, particularly on the topic of Indonesian cultural diversity. This study was limited to a single school and one learning topic; therefore, further research involving broader contexts and subjects is recommended to provide more comprehensive findings

Keywords: Differentiated Learning, Learning Outcomes, IPAS, Merdeka Curriculum, Elementary School

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia di SDN 2 Cikeleng Kabupaten Kuningan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*) dan desain *pretest-posttest control group*. Subjek penelitian terdiri atas 34 siswa yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,008 ($< 0,05$). Selain itu, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Ketuntasan belajar klasikal pada kelas eksperimen mencapai 88,2%, yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi kekayaan budaya Indonesia. Penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah dan satu materi pembelajaran sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar, IPAS, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

How to Cite: Rahmawati, I & Kusumah, R. (2026). Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas IV pada Pelajaran IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 1345-1354. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.6232>

PENDAHULUAN

Hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar masih menjadi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama karena proses pembelajaran sering kali belum mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penyesuaian terhadap kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Namun, pada praktiknya masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran yang sama untuk seluruh siswa sehingga kebutuhan belajar individu belum terpenuhi secara optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan belum optimalnya hasil belajar yang dicapai.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang direkomendasikan dalam Kurikulum Merdeka untuk mengakomodasi keragaman peserta didik. Menurut Bayumi et al. (2021), pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan materi, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai kebutuhan siswa. Melalui pendekatan ini, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi penting karena materi IPAS tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga pemahaman terhadap fenomena sosial dan lingkungan yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Wijayanti dan Ekantini (2023) menjelaskan bahwa IPAS berperan dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman siswa diperlukan agar tujuan pembelajaran IPAS dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 2 Cikeleng Kabupaten Kuningan, ditemukan bahwa guru kelas IV belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS. Proses pembelajaran masih didominasi pendekatan teacher-centered dengan pemberian tugas yang relatif sama kepada seluruh peserta didik tanpa mempertimbangkan perbedaan kesiapan belajar, minat, maupun lingkungan belajar mereka. Akibatnya, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi, seperti penelitian Saprudin dan Nurwahidin (2021), Swandewi (2021), Kamal (2021), Pane et al. (2022), serta Nurjaman (2022). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil

pembelajaran. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara umum atau pada mata pelajaran lain, serta belum secara khusus menguji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPAS pada materi Kekayaan Budaya Indonesia di sekolah dasar.

Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada materi yang diteliti, tetapi juga pada fokus pengukuran efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini mengkaji bagaimana pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa memengaruhi hasil belajar pada materi Kekayaan Budaya Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi Kekayaan Budaya Indonesia di SDN 2 Cikeleng Kabupaten Kuningan.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh sebab akibat (*cause effect relationship, cause effectual relationship*) antara dua variabel atau lebih dengan tujuan menjelaskan gejala atau fenomena tertentu (Buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, 2020). Desain eksperimen penelitian ini menggunakan *Quasi-Experimental Design* berbentuk *Pre-test Post-test Control Group Design* berdasarkan tujuan peneliti perlu mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi lebih baik dari pembelajaran konvensional sehingga peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yang menjadi pemantau kegiatan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran, dimana peneliti memastikan langsung kegiatan responden penelitian. Dokumentasi yaitu cara memperoleh data informasi yang mendukung penelitian melalui pengumpulan data berupa foto, buku, serta arsip kegiatan saat penelitian berlangsung dan Tes berbentuk pertanyaan uraian berdasarkan indikator hasil belajar diberikan pada kelompok sampel dengan menggunakan *pre-test* dan *post- test* pokok bahasan yang sudah diajarkan dan disusun berdasarkan silabus. Dimana pada kelompok eksperimen *post- test* diberikan setelah *treatment* atau pembuatan proyek

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDN 2 Cikeleng Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan, yang berjumlah 17 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025-2026. Penetapan lokasi penelitian ini dikarenakan keadaan di sekolah

tersebut memiliki permasalahan yang relevan dengan latar belakang masalah yaitu pembelajaran belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan memiliki hasil belajar yang masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sehingga pemilihan tempat sudah tepat sebagai tempat penelitian untuk memperoleh data penelitian yang sesuai dan mampu mengatasi masalah yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko, 2012). Instrumen penelitian berupa Modul Ajar dan LKPD yang disusun sejumlah pertemuan pembelajaran yang dibutuhkan selama penelitian. Modul Ajar disusun oleh peneliti kemudian divalidasi oleh validator dan disetujui oleh guru Matematika agar dapat dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar yang terstruktur. Instrumen penilaian berbentuk soal tes pilihan ganda baik instrument soal *Pretest* dan soal *Posttest*.

Data hasil penelitian dianalisis secara bertahap menggunakan bantuan aplikasi statistik. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi pengujian parametrik. Setelah prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menentukan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Cikeleng Kabupaten Kuningan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV dalam materi keanekaragaman budaya. Dalam penelitian pengambilan sampel dilakukan dengan cara cluster random sampling. Karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperlihatkan strata yang ada pada populasi itu. Setelah melakukan acak, maka didapat kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan berdiferensiasi dan kelas IV B sebagai kelas control dengan pembelajaran konvensional. Setelah menentukan sampel, peneliti mengumpulkan daftar nama peserta didik dan hasil nilai asesmen sumatif akhir semester 1. Analisis data awal digunakan untuk mengetahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang

sama. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu menyusun Modul Ajar kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing 2 kali pertemuan, materi pembelajaran, lembar kerja peserta didik, menyusun tes uji coba beserta rubrik penilaiannya, menyusun angket gaya belajar, soal tes evaluasi beserta rubrik penilaiannya yang diambil dari tes uji coba yang telah dianalisis, dan kisi-kisi soal tes evaluasi.

Analisis Uji Coba Instrumen

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil validasi instrumen

Validator	Butir yang diperbaiki
Ocid Rosidin, M.Pd	3, 19, 20
Muryati, S.Pd	3, 6, 19

Validitas instrumen tes penelitian ini menggunakan validitas isi. Penilaian terhadap kesesuaian isi soal tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur (kisi-kisi tes) dan kesesuaian bahasa yang digunakan dalam tes dengan kemampuan bahasa siswa dilakukan dengan menggunakan daftar *check list*. Setelah dilakukan validitas isi dan dilakukan perbaikan berdasarkan saran validator, instrumen soal tes dapat diujicobakan.

Uji Reliabilitas

Soal uji coba dikatakan reliabel apabila memenuhi syarat $r_{11} > r_{tabel}$. r_{tabel} untuk $n=31$ dan taraf signifikan 5% sebesar 0,3550. Pada perhitungan menunjukkan $r_{11} = 0,8004$. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ atau $0,8004 > 0,3550$ maka dapat dikatakan instrumen soal uji coba reliabel. Kemudian nilai r_{11} dikonversikan ke dalam klasifikasi reliabilitas pada tabel, sehingga diperoleh kesimpulan soal uji coba reliabel dalam kategori baik.

Tingkat Kesukaran

Tabel 2. Hasil tingkat kesukaran instrumen

Indeks Kesukaran	Butir Soal	Simpulan
$0,0 \leq P < 0,3$, Sukar	6, 11	Tidak Baik
$0,3 \leq P < 0,7$, Sedang	2,3,5,7,9,10,19,20	Baik
$0,7 \leq P < 1,0$, Mudah	1,4,8,12,13,14,15,16,17, 18,	Tidak Baik

Berdasarkan 30 butir soal yang diuji cobakan diperoleh hasil perhitungan tingkat kesukaran dengan kategori mudah (0,71 – 1,00) sebanyak 5 soal yaitu butir soal nomor 17, 19, 22, 24, dan 27. Soal dengan kategori sedang (0,31 – 0,70) sebanyak 25 soal yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 23, 25, 28, 29, dan 30. Untuk perhitungan lebih lengkap bisa dilihat pada lampiran.

Daya Pembeda

Tabel 3. Hasil daya pembeda instrumen

Daya Beda	Butir Soal	Simpulan
$r_{xy} < 0,3$	-	Tidak baik
$r_{xy} \geq 0,3$	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	Baik

Analisis daya pembeda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah. Dari 5 soal yang diuji cobakan, semua soal memiliki daya pembeda yang baik.

Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil uji normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest Kelas Kontrol	.210	17	.045	.891	17	.068
Posttest Kelas Kontrol	.187	17	.117	.912	17	.110
Pretest Kelas Eksperimen	.123	17	.200*	.961	17	.657
Posttest Kelas Eksperimen	.207	17	.052	.934	17	.255

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diketahui sampel berjumlah 34 orang maka menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Maka dapat diketahui bahwa data awal atau pretest kelas control memperoleh nilai signifikansi 0,098. Posttest kelas control memperoleh nilai signifikansi 0,110. Pretest kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi 0,657 dan posttest kelas eksperimen 0,255. Berdasarkan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal.

*Uji Homogenitas***Tabel 5.** Hasil uji homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar siswa	Based on Mean	.043	1	32	.837
	Based on Median	.066	1	32	.799
	Based on Median and with adjusted df	.066	1	29.697	.799
	Based on trimmed mean	.044	1	32	.834

Hasil pengujian homogenitas pada data awal (*pretest*) menggunakan SPSS 16 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data tersebut adalah 0,837. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 atau nilai sig $0,837 > 0,05$, yang artinya data awal (*pretest*) bersifat homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* adalah homogen.

Uji Hipotesis (Uji T)**Tabel 5.** Hasil uji *independent samples t-test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
Nilai	Equal variances assumed	.043	.837	-2.843	32	.008	-6.353	2.235	-10.905 -1.801
	Equal variances not assumed			-2.843	30.161	.008	-6.353	2.235	-10.916 -1.790

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* menggunakan bantuan SPSS, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,008, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar IPAS dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar siswa mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 6. Hasil uji paired samples t-test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-14.647	6.174	1.497	-17.821	-11.473	-9.782	16	.000

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa. Dengan demikian, pembelajaran yang diberikan selama penelitian mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa perlakuan yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa pada materi yang dipelajari.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa tidak menerima perlakuan yang sama secara seragam, tetapi memperoleh kesempatan belajar sesuai kebutuhan masing-masing. Kondisi ini memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi karena strategi, media, dan aktivitas pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mereka. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori diferensiasi yang dikemukakan oleh Tomlinson (2017) yang menyatakan bahwa penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Tingginya keterlibatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar karena siswa menjadi lebih aktif dalam membangun pengetahuan dibandingkan hanya menerima informasi secara pasif. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Pratama (2022) dan Kamal (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen tidak hanya disebabkan oleh variasi media pembelajaran, tetapi juga karena adanya kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai preferensi dan kekuatan yang dimiliki. Siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual lebih terbantu

melalui penggunaan media visual, siswa auditorial memperoleh pemahaman melalui penjelasan dan diskusi, sedangkan siswa kinestetik dapat memahami konsep melalui aktivitas yang melibatkan gerakan dan praktik langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mengurangi hambatan belajar yang sering muncul ketika seluruh siswa diberikan pendekatan pembelajaran yang sama. Pembelajaran berdiferensiasi juga mendorong berkembangnya aspek afektif dan sosial siswa. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, aktif berdiskusi, dan berani mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh merupakan konsekuensi dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya mampu mengatasi seluruh faktor yang memengaruhi hasil belajar. Faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan lingkungan keluarga, dan keterampilan guru dalam merancang diferensiasi pembelajaran juga berpotensi memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 2 Cikeleng Kabupaten Kuningan pada materi keberagaman budaya. Siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Selain itu, ketuntasan belajar klasikal pada kelas eksperimen mencapai 88,2%, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam membantu sebagian besar siswa mencapai tujuan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penyesuaian pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS pada materi keberagaman budaya di sekolah dasar, sehingga dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang beragam.

REFERENSI

- Bayumi, Efriyeni, C., & Fauzie. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 8 Barabai. *Jurnal Pembelajaran & Pendidik*, 1(1), 89–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/m7a4k>
- Nurjaman, A. Z. (2022). *Penerapan Pendekatan Diferensiasi Dalam Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <https://repository.upi.edu/87307/>
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626.
- Putri, D. K., Sulianto, J., & Azizah, M. (2019). Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 351–357.
- Saprudin, M., & Nurwahidin. (2021). Implementasi Metode Diferensiasi Dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(11), 5765–5776. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/%20Syntax-literate.v6i11.4562>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Wijayanti, I.D., & Ekantini, A (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(2), 2100-2112.